EFEKTIVITAS STRATEGI DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SMPN 1 WONOREJO PADA GENERASI Z

Agus Qowiyuddin[1)], Farda Faidah[2)]

Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan [1)2)]
Email : qowi@itsnupasuuran.ac.id ,fardahhh27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi trend dalam manajemen kelas yang sukses oleh generasi Z, serta mempelajari strategi guru selama 2 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas Z lebih di dominasi oleh cara guru dan siswa yang mengelolanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis kepustakaan. Kajian terhadap beberapa penelitian menemukan bahwa permasalahan utama terletak pada persiapan pengelolaan kelas, proses dan hasil akhir untuk evaluasi diri dalam mengajar. Namun perlu ditekankan bahwa guru harus memahami model pembelajaran berbasis masalah. Generasi Z sangat kritis dan suka berdebat, sehingga perlu memahami model pembelajaran berbasis masalah, presentasi dan debat kelompok di kelas dapat menjadi cara yang efektif untuk merangsang minat belajar mereka.

Kata kunci: Strategi Guru, Pengelolaan Kelas, Generasi Z

Abstract

This research aims to identify trends in successful classroom management by generation Z, as well as study teachers strategies over the past 2 years. The results showed that the average Z class is more dominated by the way teachers and students manage it. The study used a qualitative, literature-based, research approach. The review of several studies found that the main problem lies in the preparation, struggle and management, process and final result for self-evaluation in teaching. However, it should be emphasized that teachers must understand the problem-based learning model. Generation Z is very critical and likes to argue, so it needs to understand problem-based learning models, presentations and group debates in class can be an effective way to stimulate their interest in learning.

Keywords: Teacher Strategy, Classroom Management, Generation Z

Article Info

Received date : June 2023 Revised date : June 2023 Accepted date : June 2023

PENDAHULUAN

Manajemen adalah kumpulan langkah-langkah yang diambil oleh pendidik untuk menata lingkungan kelas sehingga pembelajaran dapat di laksanakan dengan cara yang terarah dan berjalan sesuai tujuan. Hasil dari upaya untuk membangun lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menciptakan lingkungan menjadi kondusif jika muncul suatu masalah, manajemen kelas menjadi penting untuk dilakukan (Istihana, 2015). Secara khusus, dalam menerapkan model-model pembelajaran dan menciptakan ruang kelas di SMPN 1 Wonorejo pada generasi z, peran guru dan media sangatlah strategis dalam pengelolaan kelas.

Masalah bagi seorang pendidik saat ini, itu terletak pada ruang lingkup pengkondisian kelas. Menurut Nurizka dan Rahim (2019), pentingnya pengkondisian kelas juga berdampak pada perkembangan kepribadian siswa di dalam kelas. Aktifitas yang membentuk kepribadian, seperti penataan lingkungan fisik dan mengelola kegiatan pembelajaran secara menarik di kelas. Selain itu, siswa SMPN 1 Wonorejo generasi z saat ini memiliki model pembelajaran yang mengandalkan media pendukung pembelajaran. Dimana mereka generasi milenial ini juga terbiasa hidup dengan teknologi dan karakteristik media elektronik seperti halnya generasi milenial yang bergantung pada internet, dalam (Arif Wetal, 2021). Oleh karena itu, keinginan mereka juga sejalan dengan kebiasaan mereka. Sehingga, citra seorang guru yang pandai, cerdas dan cemerlang dalam mengelola kelasnya merupakan strategi dalam pembelajaran abad 21.

Selain itu, instruktur sering menghadapi masalah individu dan kelompok dalam kursus mereka ketika datang ke manajemen kelas. Dalam hal ini, instruktur bertanggung jawab atas kursi yang disediakan untuk siswa SMPN 1 Wonorejo generasi z dan mereka memilih tempat duduk sendiri sebelum kelas dimulai. Selain itu, siswa dikondisikan untuk aktif di dalam kelas dan menggerakkan tubuh mereka ketika pembelajaran dimulai.

Akan tetapi penelitian tentang strategi manajemen kelas ini sudah banyak dilakukan. Namun yang berbeda disini adalah manajemen kelas dalam mengelola siswa SMPN 1 Wonorejo generasi z. Oleh karena itu, sangat menarik untuk melihat mana dari sekian banyak metode guru yang efektik untuk mengelola siswa SMPN 1 Wonorejo generasi z secara aktif dan efektif di dalam kelas. Pandangan yang disebutkan di atas untuk manajemen kelas memiliki

banyak kesamaan, yaitu manajemen kelas merupakan sejumlah besar guru, siswa dan perwakilan guru. Dan ini adalah cara yang efektif untuk seorang guru mewujudkan situasi kegiatan belajar mengajar. Sebelum mengajar sorang guru harus mengenal kelasnya dan hal tersebut merupakan cara efektif untuk mengetahui serta minat siswa nya dalam belajar.

Perlu diketahui bahwa, siswa SMPN 1 Wonorejo generasi z lebih memilih untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kerja sama, karena mereka senang berkomunikasih dengan teman-temannya. Manajemen kelas akan berjalan dengan baik meskipun dilakukan oleh guru sendiri, asalkan guru tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Selain itu guru juga mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional itu penting bagi keterampilan para guru yang melaksanakan tugas mengajarnya. Berdasarkan hasil penelitian dari (Agus R, 2015) pengelolaan kelas mempunyai output akhir menjadi siswa SMPN 1 Wonorejo generasi z yang mampu mengembangkan kedisiplinan diri. Oleh karena itu, guru perlu senantiasa mendorong siswa untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri dan guru juga harus memberikan contoh mengenai pengendalian diri dan tanggung jawab. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menggambarkan karakter yang disiplin dan rendah hati.

Berdasarkan penjelasan ini, manajemen kelas dan kebutuhan guru menjadi sangat penting dalam pendidikan siswa SMPN 1 Wonorejo pada generasi z. Khususnya dalam kegiatan mengelolah perilaku siswa di dalam kelas. Menciptakan dan mengelolah iklim sosial-emosional dan mengelolah proses kelompok yang sangat kompleks. Jika guru berhasil dalam menciptakan kondisi tersebut, maka proses belajarlah yang menjadi indikatornya sehingga kelas akan menjadi efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui manakah strategi pengolaan kelas yang efektif diterapkan untuk siswa SMPN 1 Wonorejo pada generasi z.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan pendekatan library research/penelitian kepustakaan, sistematis yang ditinjau. Berdasarkan analisis terhadap 5 jurnal dan kurang lebih 4 artikel digunakan sebagai referensi. Sistematika tinjau literatur untuk mengidentifikasi model manajemen kelas yang efektif untuk generasi z. penelusuran database dilakukan bulan April Jurnal yang digunakan adalah jurnal berbahasa Inggris dan Bahasa Indonesia,

dengan materi dan kualitas model penelitian. Metode penelitian pencarian jurnal dilakukan di database elektronik (Elsevier, Proquest, DOAJ, Sage, Springer, Google Scholar) serta repositori arsip artikel selama tiga tahun terakhir.

Objek penelitian adalah faktor yang membentuk konsumsi negara pada generasi z. Target populasi untuk penelitian ini adalah generasi z yang berada pada SMPN 1 Wonorejo dengan tahun kelahiran rata-rata 2009. Metode ini dipilih karena peneliti sudah mengenal dengan subjek peneliti dan perasaan mereka yang sebenarnya dan kepastian sampel yang dipilih. Dengan menggunakan persyaratan bahwa generasi z merupakan generasi memiliki beberapa karakteristik yang unik seperti mahir teknologi, suka berkomunikasi, lebih mandiri, lebih toleran dan lain sebagainya.

HASIL PEMBAHASAN

Beberapa hasil temuan penelitian, tentang strategi pembelajaran dalam menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan strategi manajemen kelas atau penerapan metode pembelajaran untuk anak-anak pada generasi z. Anak-anak yang termasuk dalam generasi z ini ditujukan untuk mereka yang lahir pada tahun 1997 – 2012. Dan definisi dari generasi z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1997 sampai dengan tahun 2012. Generasi z merupakan generasi setelah generasi milenial, generasi ini merupakan generasi peralihan generasi milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Strategi pada dasarnya adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide, yang dihasilkan ketika suatu stimulus di kirim dari sumber dan penerima merespons serta bereaksi terhadapnya. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan memiliki kemampuan manajemen untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal di dalam kelas.

Amatenbun (dalam Supriyanto, 1991) “pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Usman (2033), “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif”. Manajemen dipandang sebagai aspek dari manajemen organisasi pembelajaran dasar, di antara sekian banyak tugas guru di dalam kelas. Ada beberapa definisi manajemen

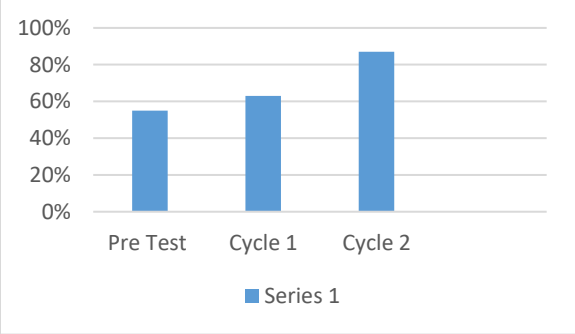
kelas yang disepakati oleh para profesional pendidikan yaitu :

a) Serangkaian kegiatan guru untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan pada peserta didik.
b) Serangkaian kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.
c) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Oleh karena itu, generasi terutama generasi z, mulai dari persepsi siswa hingga kemauan mereka untuk belajar, seperti penelitian dari Kilic dan Akan (2021), bahwa motivasi di kelas dengan penelitian kualitatif wawancara semi terstruktur kepada siswa menengah dan sarjana didapatkan hasil empat faktor yaitu :

1) Faktor motivasi untuk generasi z yaitu belajar dan mengajar.
2) Kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.
3) Faktor media yang digunakan selama proses pembelajaran
4) Faktor lingkungan pendidikan yang mereka tinggali saat ini.

Sebagaimana Abidin (2017), mengungkapkan bahwa “Banyak siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran di kelas, banyak siswa yang membandingkan pekerjaan mereka dengan rekan - rekan mereka ketika mengerjakan sebuah proyek, yang secara tidak baik mempengaruhi antusiasme mereka untuk belajar dan menurunkan prestasi mereka dalam sebuah mata pelajaran”. Oleh karena itu ia melakukan penelitiannya dengan dua siklus. Observasi dan penerapan strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa, hasil ketuntasan klasikal



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa para peneliti percaya bahwa berpikir berpasangan membuat pembelajaran lebih efektif.

Warsono (2016) telah mengidentifikasi sejumlah metodologi manajemen kelas yang dapat digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas. Hubungan guru-siswa yang baik dan kerja sama dalam pembelajaran sangatlah penting. Pendekatan guru untuk mendorong pembelajaran siswa di

kelas. Sebenarnya, ada banyak strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui tindakan siklus (Kusnandar, 2011). Selain itu, seperti yang dikatakan oleh Slavin (2005) dalam pendekatan pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam tim beranggotakan empat orang untuk menguasai materi pelajaran. Menurut definisi tersebut pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana sistem pembelajarannya menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan empat orang. Tujuannya adalah untuk memudahkan penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi.

Lebih lanjut, hasil dari prosiding seminar oleh Rohm (2019), metodologi pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan hidup mereka sambil memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat memperoleh keterampilan hidup yang baru. Oleh karena itu, metode pendidikan Sekolah Menengah Pertama merupakan metode yang pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan, SMP mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk terlibat dalam proses pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini menyatakan bahwa kurikulum disusun oleh kepala sekolah dan guru-guru, yang juga mengajar anak-anak dengan sepenuh hati dan memberikan mereka kesempatan. Orang tua juga merupakan peserta dalam proses pembelajaran, pengawasan struktural dan menjadi dasar untuk mengawasi jalannya sekolah secara keseluruhan. Metode SMP unggul dalam orisinalitas, inovasi, kreativitas dan keterlibatan orang tua. Banyak ruang kolaboratif yang tersedia. Peneliti berpendapat bahwa hal ini menunjukkan perlunya lembaga mengadopsi kurikulum dan strategi pengajaran yang inovatif, serta solusi dan intervensi pendidikan. Pamela dkk, (2019) mengamati berdasarkan studi yang dilakukan pada disiplin belajar anak-anak generasi Z di SMP. Pelajaran utama yang dipetik adalah bahwa para pemimpin dapat mengatur keadaan kelas dengan terus-menerus menegakkan ketertiban, kerapian, dan kebersihan di antara anak-anak di dalam kelas untuk belajar mendekorasi ruang kelas agar indah dan ramah. Memanfaatkan informasi dari buku, internet dan sumber belajar lainnya.

Guru mempunyai peran strategis dalam kelas dan ditargetkan untuk siswa. Juga menentukan dan menetapkan teknik yang akan digunakan dalam berbagai kegiatan di kelas. Instruktur kelas juga merancang untuk

mengatasi kesulitan dan tantangan yang terjadi di dalam kelas. Beberapa pendekatan telah disarankan untuk memberikan umpan balik mengenai kelemahan strategi guru, tentu akan membantu guru dalam mengelola tugasnya di kelas. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan seperti informasi yang akan dikomunikasikan, tujuan pembelajaran, waktu, jumlah murid dll.

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks kelas untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Metode pembelajaran terus berkembang dari tahun ke tahun. Di mulai dengan persiapan peralatan dan bahan ajar, penataan ruang belajar dan proses yang memungkinkan siswa untuk mewujudkan hasil belajar. Ini adalah proses yang membuat siswa merasa nyaman di dalam kelas. Berkenaan dengan pengembangan pengendalian diri anak-anak, dan untuk mencapai keberhasilan pengelolaan kelas (Ekosiswoyo, 2000). Tujuan ini sulit dicapai jika guru tidak memiliki disiplin diri, juga dalam memberikan contoh pemecah masalah kehidupan melalui pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, pengajar harus selalu mencontohkan bagaimana menghadapi masalah, bagaimana mengendalikan diri, bagaimana bertanggung jawab, serta perlu mendorong siswa untuk melatih disiplin diri (Satwika 2018).

Manajemen kelas yang baik adalah tidak hanya ditentukan oleh strategi, tetapi juga oleh berempati, sopan, peduli, dan menjadi pengalaman belajar yang berkesan (Cain. 2020:2). Hal ini akan semakin meningkatkan keberhasilan pengkondisian generasi, selain kebutuhan untuk memanfaatkan, kebutuhan untuk memberikan keteladanan kepada para guru untuk membangun kehidupan mereka di kelas. Namun, tuntutan ini akan berubah menjadi peluang bagi guru untuk mempraktikkan pembelajaran sepanjang hayat dan baru juga untuk juga ditawarkan kepada generasi Z.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, kesimpulannya yaitu pengkondisian kelas generasi z, rata-rata tergantung pada murid dan guru nya, bagaimana mendekati kelas dan kebugaran kelas dari beberapa penelitian yang telah berhasil diulas masalah terbesar adalah persiapan mempresentasikan dan mengelola hasil dalam proses dan kapan hasil akhir penilaian mandiri akan tersedia untuk mengajar. Namun, yang harus digaris bawahi adalah guru perlu memahami generasi z diskusi kritis dan serupa seperti dalam

strategi diskusi, presentasi dan diskusi kelompok di kelas efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2017. "Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd Negeri 001 Binamang." Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau 1, no. November: 256–63.

Agus R, Abu Hasan. 2018. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran." Jurnal Pendidikan Pedagogik 03, no. 01: 1–12.

Andrea, Bencsik, dan Juhasz Timea Horváth-Csikós Gabriella. 2016. "Y and Z Generations at Workplaces." Journal of Competitiveness 8, no. 3: 90–106. https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06

Anwar, Ruqoyyah fitri. 2020. "Media Number Sense Untuk Mengenalkan Bilangan Pada Anak Usia Dini Dengan Multisensori." JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik 5, no. 2: 55–64. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp /article/view /7417.

Cain, Thomas, dan John Hattie. n.d. "Attitudes to school and reading achievement among secondary school students." Australian Journal of Education 2020, no. 1: 5. https://doi.org/10.1177/0004944119890139.

Djamarah, Bahri. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ekosiswoyo, Rasdi. 2000. Manajemen Kelas. Semarang.: CV. Ikip.Semarang press.

Warsono, Sri. 2016. "Pengelolaan Kelas Dalam Rangka Proses Belajar Mengajar." Jurnal Manajer Pendidikan 10, no. 5: 469–76